



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ilham Syukur (2017) : Konsep *Hirfah* (Profesi) Sebagai Kriteria *Kafa'ah* Dalam Pernikahan (Studi Komparatif Menurut Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki)

Sebelum melangsungkan perkawinan agama Islam memberikan arahan kepada calon suami dan istri dalam menetapkan pilihan pasangan hidupnya. Hal ini dilakukan agar kedua calon tersebut kelak dalam mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga dapat hidup secara damai, kekal, bahu membahu dan saling tolong menolong, sehingga dapat hidup harmonis sesuai prinsip perkawinan yakni untuk selamanya dan mengantisipasi adanya keretakan dalam rumah tangga yang mengakibatkan perceraian.

Ulama mazhab mempunyai pemikiran yang berbeda terhadap ukuran *kafa'ah* dalam pernikahan. Menarik jika suatu kajian mengenai *kafa'ah* diteliti secara komparatif antara dua Imam madzhab dengan latar belakang yang berbeda. Karena berdasarkan asumsi penulis bahwa perubahan masa dari Imam madzhab memutuskan suatu hukum sampai dengan masa sekarang tentu akan menimbulkan perubahan eksistensi suatu hukum. Mazhab hanafi berpendapat bahwa *hirfah* menjadi ukuran *kafa'ah* dalam pernikahan dan beliau menegaskan bahwa seseorang yang berprofesi rendah tidak sederajat dengan seseorang yang profesinya tinggi. Sedangkan menurut Mazhab Maliki *hirfah* tidak menjadi ukuran *kafa'ah* karena kesetaraan seseorang tidak di lihat dari profesiya melainkan dari agamanya (ketaqwaan). Perbedaan pandangan tersebut salah satunya di sebabkan oleh adanya ta'arudh dalam qiyas, adanya perbedaan dalam memahami suatu teks, kemudian faktor sosio history dan pemahaman 'illat hukum yang berbeda. Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu: 1. hukum *hirfah* (profesi) sebagai kriteria *kafa'ah* dalam pernikahan menurut mazhab Hanafi dan mazhab Maliki, 2. analisis istinbath hukum *hirfah* sebagai kriteria *kafa'ah* dalam pernikahan Mazhab Hanafi dan Mazhab Maliki.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, kitab-kitab fiqh, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Sedangkan jenis penelitiannya berupa penelitian kualitatif, karena teknis penekanannya lebih menggunakan pada kajian teks. Sumber data primernya yaitu: kitab *Syarhu al-Kabir Juz II* karya Dardir murid Imam Malik dan kitab *Bada'i us-Sonai 'i Fi Tartibis-Syara'i Juz III* karya Imam Alauddin al-Kasani murid Imam Abu Hanifah. Dalam menganalisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, content analysis dan metode analisis komparatif.

Hasil analisis dari penelitian ini menggambarkan *hirfah* sebagai kriteria *kafa'ah* dalam pernikahan menurut Mazhab Hanafi bahwa perihal *kafa'ah* itu diperhitungkan karena apabila terjadi ketidak se-kufu-an maka salah satu pihak berhak membatalkan perkawinan (*fasakh*). Sedangkan Mazhab Maliki tidak memperhitungkan *hirfah* sebagai kriteria *kafa'ah* maka jika terjadi ketidak se-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kufuan salah satu pihak tidak mempunyai hak khiyar untuk membatalkan pernikahan. Mazhab Maliki yang notabanya ahli hadits menetapkan hukum *kafa'ah* dengan menggunakan hadits yang dikuatkan dengan *ijma ahlu Madinah*. Sedangkan Imam Hanafikarna adat budaya masyarakat irak pada waktu itu. maka dalam pendapatnya tentang *kafa'ah* lebih dipengaruhi oleh ‘urf mazhab hanafi mengatakan bahwa hukum yang ditetapkan berdasarkan ‘urf yang sohib bukan yang *fasid* sama dengan yang ditetapkan berdasarkan dalil *syari'i*.

ملخص

إلهام شكور:

2017

مفهوم ماحرفة (المهنة) كمعايير في الزواج (دراسة مقارنة وفقاً لمذهب الحنفي والمالكي).

2017

لقد قام الإسلام بتوجيهه المتزوج والمتزوجة قبلعقد الزواج ليتمكن من اختيار شريك الحياة. ويتم ذلك الاختيار ليتمكن المتزوج والمتزوجة من القيام بأعباء الحياة الأسرية سليماً حتى يعيشَا حياة سعيدة ومطمئنة، وحالدة. وحتى يتمكنا من القيام بالأعمال المنزيلية معاً ومساعدابعضاهم البعض، حتى يتمكنا من العيش في الانسجام فقلما ينادى الزواج وهي بقاء الزوج وبابتعادا عن الأمور التي تحرّر وتحمل إلى الطلاق. وقد اختلف علماء المذاهب في الفكر عمّا يتعلق بمقدار الكفاءة في الزواج. ومن يهم الاهتمام إلى الدراسة عنها على شكل المقارنة بين الإمامين لهذين المذهبين من حيث أن خلفية حيائهما مختلف. لما كان الباحثي أنّ تغييرات الأزمنة سوف يؤدّي إلى تغيير وجود الحكم. يرى الحنفي أنّ الحرفة يكون معياراً للكفاءة في الزواج، وهو يرى أنّ من كان لديه مهنة منخفضة لا يساويه من كان لديه مهنة عالية. وفي حين فإنّ مذهب المالكي يرى أنّ الحرفة ليست هي معياراً للكفاءة، لما كانت المساواة بين الناس لا يكون من وجوه المهن، ولكنّ من الدين أو (التفوّق). فاختلاف هذه الآراء يكون من وجود التعارض في القياس، ووجود الاختلافات فيما بينها، ثمّ يكون أيضاً من اختلاف التاريخ والاجتماعيون من فهم علة الأحكام المختلفة. منها ذهاب الخلفية، عين الباحث بعض صياغة المشكلة على النحو التالي، وهي: 1. كون حكم الحرفة معياراً للكفاءة وفقاً لمذهب الحنفية والمالكي، 2. تحليل استنباط حكم الحرفة كمعايير للكفاءة في الزواج عند ذهاب الحنفية والمالكي.

<p>الدّراسة المكتبيّة</p> <p>هي الكتب، وهي</p>	<p>هذه الدّراسة هي من</p> <p>الدراسات المكتبيّة، إما في شكل من</p>	<p>كتاب الفقه، وغيرها من المصادر ذات الصلة بالموضوع التي جرى دراستها. وفي حين إنّ نوع هذه الدراسات هي من</p> <p>الدراسات النوعية، لأنّ التركيز هو استخداماً أكثر التقنيّات في دراسة النصوص. ومن مصادر البيانات الأوليّة هي:</p> <p>كتابات شرحاً لجزء الحجز الثاني للدرديري وهو طالب للإمام مالك، وكتاب بدأ الصناء في ترتيب الشرائع</p> <p>الجزء الثالث لـ إمام معلاء الدين الكساني وهو طالب للإمام أبي حنيفة. ولأجل تحليل البيانات واستخدام الباحث</p>
--	--	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ilham Syukur (2017): The Concept of *Hirfah* (Profession) as a Criterion of *Kafa'ah* in a Marriage (Comparative Study between the View of the Hanafi Madhab and Maliki Madhab)

Before performing a marriage, Islam gives direction to the prospective husband and wife in determining the choice of their life partner. This is done so that the two candidates can live in peace, eternal, in a family life. Working together and helping each other, so that they can live harmoniously according to the principle of a marriage that is forever and to anticipate the cracks in the household that may result a divorce.

The *madhhabs* scholars have different thoughts on the size of *kafa'ah* in a marriage. It is interesting that a study of *kafa'ah* is examined comparatively between two Imams of different *madhhabs* (schools) and with different backgrounds. It is because, based on the author's assumption, the changing period of the Imam *madhhabs* in deciding a law up to the present will certainly lead to a change in the existence of the law. The Hanafi School argues that *hirfah* is a measure of *kafa'ah* in a marriage and he asserted that a person who has a miserable profession is not equal to a person who has a high profession. Meanwhile, according to the Maliki School, *hirfah* is not a measure of *kafa'ah* because the equality of a person is not seen from his profession but from his religion (god-fearing). The different views are, one of them, caused by the existence of *ta'arudh* in *qiyas*, the difference in understanding a text, then followed by difference understanding of socio-historical factors and *'illat* of laws. Based on that background, some issues were formulated, namely: 1. law of *hirfah* (profession) as a criterion of *kafa'ah* in a marriage based on the views of Hanafi School and Maliki School, and 2. *istinbath* analysis on *hirfah* law as a criterion of *kafa'ah* in a marriage of Hanafi School and Maliki School.

It is a library research which is done by reviewing library materials, whether in the form of books, *fiqh* books, and other sources that are related to the studied topic. The type of this research is a qualitative research because its emphasis is more technical in using text studies. The primary data sources are: *Syarhu al-Kabir Juz II* by Dardir, a student of Imam Malik, and *Bada'i us-Sonai 'i Fi Tartibis-Syara'i Juz III* by Imam Alauddin al-Kasani, a student of Imam Abu Hanifah. In analyzing the data, descriptive analysis, content analysis and comparative analysis methods were used.

The results illustrate that *hirfah* as a criterion of *kafa'ah* in marriage according to the Hanafi School because a matter of *kafa'ah* is taken into account since if there is a lack of *kufu*, one party has the right to cancel the marriage (*fasakh*). In contrast, the Maliki School does not consider the *hirfah* as the criterion of *kafa'ah*. Therefore, if there is a lack of *kufu*, one party does not have the right of *khiyar* to cancel the marriage. The Maliki School which is the expert of hadith establishes the law of *kafa'ah* by using the hadith that has been reinforced by the *ijma ahlu Madinah*. Imam Hanafi, because of cultural customs



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

of the people of Iraq at the time, has opinion on *kafa'ah* that is more influenced by '*urf* of Hanafi School. He said that a law is defined based on '*urf* which is *sohih* (not the *fasid*); it is same as the law that was based on the *shari'i* argument.